

SELINTAS INTERNASIONAL

Guterres: Krisis Pangan Memburuk

NEW YORK: Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres mengatakan krisis pangan saat ini memburuk dan bencana kelaparan membayang. Guterres mendesak Rusia agar menghentikan blokade ekspor produk pertanian dan pupuk dari Ukraina, agar krisis pangan tidak memburuk, AP melaporkan, Kamis (19/5). Guterres mengatakan jumlah orang yang menghadapi kerawanan pangan parah berlipat ganda hanya dalam dua tahun, dari 135 juta sebelum pandemi menjadi 276 juta hari ini. Ia menambahkan lebih dari 500.000 orang hidup dalam kondisi kelaparan, meningkat lebih dari 500 persen sejak 2016. Produk ekspor Ukraina seperti gandum dan biji-bijian tidak dapat diangkut ke luar negeri, lantaran Rusia memblokir Pelabuhan Odesa dan Chornomorsk di Laut Hitam. Sebanyak 4,5 juta ton biji-bijian Ukraina tertahan di pelabuhan. Ukraina merupakan lumbung pangan dunia. Negara itu menguasai 12 persen gandum, 15 persen jagung, dan 50 persen minyak biji bunga matahari dunia.

WHO Pantau Wabah Cacar Monyet

JENEWA: Badan Kesehatan Dunia (WHO) memantau wabah penyakit cacar monyet yang melanda beberapa negara Eropa dan Amerika Utara. Ahli epidemiologi WHO Dr Maria Van Kerkhove prihatin atas terjadinya wabah cacar monyet di Inggris, Uni Eropa, serta Kanada. Sampai Kamis (19/5) terdapat puluhan orang yang positif terinfeksi cacar monyet. Portugal telah mengidentifikasi lima kasus cacar monyet dan menyelidiki 15 kasus potensial, sementara Spanyol sedang menguji 23 kasus potensial. Di AS, ditemukan satu kasus cacar monyet yang menimpa pria Massachusetts yang baru pulang dari Kanada. Cacar monyet adalah penyakit endemik di Afrika barat dan tengah, dengan kasus di luar wilayah tersebut terkait dengan perjalanan. Namun, kasus yang dilaporkan di Inggris, Spanyol dan Portugal tampaknya telah menyebar melalui kontak seksual.

Pembunuh Rajiv Gandhi Bebas

NEW DELHI: Mahkamah Agung India membebaskan AG Perarivalan, terpidana kasus pembunuhan Rajiv Gandhi. Warga Negara Bagian Tamil Nadu tersebut telah menjalani hukuman selama 30 tahun, termasuk 16 tahun sebagai terpidana yang divonis hukuman mati dan dihuni sel isolasi selama 29 tahun. Mantan PM Rajiv Gandhi dibunuh oleh teroris Tamil di Sriperumbudur pada Mei 1991. Bom yang digunakan untuk membunuh Gandhi disediakan oleh Perarivalan. Selain Perarivalan, masih ada enam terpidana lainnya dalam kasus pembunuhan Gandhi. (AP/Bro)

959 Tentara Ukraina Menyerah

MARIUPOL (KR) - Sedikitnya 959 tentara Ukraina, termasuk pasukan Resimen Azov telah menyerah kepada Rusia, demikian pernyataan jubar Kementerian Pertahanan Rusia, Kamis (19/5). Mayjen Igor Konasenkhov menambahkan operasi militer Rusia telah menghancurkan 172 pesawat dan 125 helikopter Ukraina.

Menurut Konasenkhov, Moskow juga menghancurkan 927 drone Ukraina. Deputi PM Rusia Yuri Borisov menjelaskan penggunaan senjata laser mutakhir membuat Moskow menghemat rudal. Dikatakan, dengan senjata baru itu maka untuk merontokkan satu rudal Ukraina hanya butuh waktu lima detik. Senjata laser baru itu digunakan merontokkan 15 rudal Ukraina di Semebovka, Velikie Prokhody, Balakleya, Malye Prokhody, Velikaya Kamyshevakhka di Kharkiv. Drone Ukraina di Republik Rakyat Donetsk (DPR) dan Kherson juga dihancurkan. Kremlin mengklaim menghancurkan 311 sistem rudal antipesawat dan 3.139 sistem rudal anti-tank Ukraina. Moskow juga menghancurkan 389 sistem peluncur rudal ganda, 1.548 senjata artileri dan mortir Ukraina.



KR-Russian Defense Ministry Press Service
Prajurit Ukraina meninggalkan pabrik baja Azovstal di Mariupol.

masih bertahan di Azovstal. Mereka tidak termasuk tentara yang menyerah. Tidak jelas berapa banyak kombatan yang tersisa di dalam labirin dan bunker pabrik baja. Amnesty International mengatakan Palang Merah harus segera diberikan akses kepada para kombatan Azovstal. Pejabat Amnesty Denis Krivosheev mengutip eksekusi di luar hukum yang diduga dilakukan oleh pasukan Rusia di Ukraina, dan mengatakan para kombatan Azovstal tidak boleh mengalami nasib yang sama. (AP/Pra)

Warga Maladewa Terbuka Kuliah di Indonesia

MALE (KR) - Presiden Maladewa Ibrahim Mohamed Solih berharap Indonesia membuka peluang bagi warga Maladewa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi atau kuliah di Indonesia. Solih juga menekankan pentingnya memperkuat hubungan Maladewa-RI serta perlunya lebih mengeksplorasi bidang-bidang kerja sama baru untuk memperkuat kemitraan, serta mendorong penguatan dialog bilateral kedua negara.



KR-Istimewa
Dubes Dewi Gustina Tobing bersama Presiden Maladewa Ibrahim M Solih.

Harapan tersebut disampaikan Presiden Maladewa saat melakukan pembicaraan dengan Duta Besar RI untuk Maladewa (non-residen) Dewi Gustina Tobing pascapacara penyerahan surat-surat

kepercayaan di Istana Presiden di Male. Dalam siaran pers KBRI yang ditandatangani Menteri Counsellor KBRI Kolombo Heru Prayitno dan diteri-

vokasi yang dikembangkan Indonesia terbuka untuk dimanfaatkan Maladewa, bagi peningkatan kapasitas sumber dayanya. Dewi sepakat perlunya penguatan dialog antara kedua negara untuk mengangkat peluang yang tersedia serta mengimplementasinya. Keduanya sepakat perlunya peningkatan hubungan antarmasyarakat atau *people-to-people relations*. "Indonesia sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia dan Maladewa sebagai negara Islam serta hubungan sejarah di bidang budaya yang terjalin sejak lama akan menjadi jembatan kuat dalam meningkatkan aktivitas *people-to-people*." jelas Dewi Gustina. Kepada Presiden Maladewa disampaikan perlunya kedua negara mendorong peningkatan hubungan perdagangan. Volume perdagangan Indonesia-Maladewa pada 2021 senilai USD 40,8 juta, dengan surplus bagi Indonesia sebesar USD 39,5 juta. "Nilai ini masih jauh dari potensi yang dimiliki, mengingat Maladewa mengimpor hampir 90 persen kebutuhan dalam negerinya dengan total impor pada 2021 sekitar USD 2,5 miliar. Peluang ini dapat dimanfaatkan pengusaha RI masuk ke pasar Maladewa," papar Dubes RI untuk Sri Lanka dan Maladewa. (Fsy)

MUTIARA JUMAT

Melestarikan Tradisi Ramadan

SETELAH bulan suci Ramadan, ada amalan sunnah yang dapat dilakukan, yaitu puasa enam hari di bulan Syawal. Rasulullah SAW bersabda: "Siapa saja yang berpuasa Ramadan, kemudian dilanjutkan dengan enam hari di bulan Syawal, maka seperti pahala berpuasa setahun" (HR Muslim).



Oleh: Bramma Aji Putra

Ada beberapa fadhilah atau keutamaan melaksanakan Puasa Syawal. Pertama, puasa sunnah Syawal sebagai penyempurna puasa Ramadan. Sebagaimana lazimnya untuk menyempurnakan salat fardhu, kita dianjurkan melaksanakan salat sunnah rawatib, yaitu *qabliyah* dan *bakdiyah*. Begitu pun puasa sunnah Syawal yang dapat menyempurnakan puasa Ramadan.

Kedua, menyempurnakan pahala puasa menjadi pahala puasa setahun. Perhitungan pahala puasa satu tahun itu berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 160 "Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)."

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap satu amal kebaikan akan mendapat balasan sepuluh kali lipat. Maka jika dihitung, satu bulan puasa Ramadan sama dengan 10 bulan, kemudian 6 hari puasa Syawal dikali 10 sama dengan 60 hari atau 2 bulan. Maka jika dijumlahkan menjadi 12 bulan atau 1 tahun penuh.

Ketiga, puasa sunnah enam hari di bulan Syawal akan membiasakan kita untuk

puasa setelah selesainya puasa Ramadan. Dan ini adalah tanda diterimanya puasa Ramadan kita. Sesungguhnya Allah SWT apabila menerima amal kebaikan seseorang, akan menganugerahinya untuk berbuat kebaikan setelah itu. Ganjaran perbuatan baik adalah perbuatan baik setelahnya.

Keempat, melaksanakan puasa sunnah di bulan syawal merupakan tanda syukur kita kepada Allah SWT atas anugerah melimpah di bulan Ramadan yakni kesempatan menjalankan ibadah puasa, *qiyamul lail* (salat malam), tadarus Alquran, menunaikan zakat dan lain-lain. Berbagai ibadah di bulan Ramadan memberikan pahala ampunan bagi yang menjalankannya. Maka anugerah besar ampunan dari Allah SWT ini sepatasnya disyukuri dengan menjalankan puasa sunnah syawal.

Terakhir, kelima, dengan selesainya bulan suci Ramadan, bukan berarti ibadah yang patut kita amalkan selesai sudah, namun hendaknya berusaha untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas ibadah di bulan-bulan selanjutnya sebagaimana di bulan Ramadan. Puasa Syawal adalah salah satu bentuk ikhtiar yang dapat dilakukan untuk melestarikan tradisi ibadah Ramadan. Menutup tulisan singkat ini, mari kita ingat dan renungkan nasihat Imam Al Bisyr Al-Hafiy: "Betapa jeleknya suatu kaum yang mereka tidak mengenal Tuhan mereka kecuali di bulan Ramadan." Bagi yang belum berpuasa Syawal, saat ini masih ada kesempatan untuk melaksanakannya. □

Bramma Aji Putra.
Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.

Pendapat Guru

Tumbuhkan Kesiapan Mental Anak Hadapi ASPD

BULAN ini masih dalam suasana persiapan menghadapi Asesmen Standar Penilaian Daerah (ASPD) bagi siswa SD/MI/SLB, SMP/MTs dan SMK/SMA/MA. Pelaksanaan ASPD berlangsung mulai Mei sesuai jenjangnya masing-masing. Sudah sewajarnya sekolah bersama orang tua bekerja sama menguatkan mental anak, melalui doa, pendalaman materi dan uji coba soal latihan-latihan ujian.

Selain usaha doa dan belajar, ada satu hal penting yang tak boleh dilupakan para guru dan orang tua untuk membimbing belajar putra-putrinya dalam menghadapi ujian ini, yakni menumbuhkan mental agar siap, tenang dan merasa senang menghadapinya. Hal tersebut termasuk modal

utama, yang perlu dimiliki anak-anak. Karena, jika tak diimbangi mental yang kokoh, siswa merasa kurang percaya diri ketika menghadapi ASPD. Penguatan mental anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, baik saat di rumah maupun di sekolah. Proses memberikan motivasi itu dilakukan setiap hari dengan memberikan kata-kata penyemangat, *yel-yel* atau anak-anak diminta membuat slogan dan diucapkan berkali-kali. Kata-kata positif yang terus-menerus di-



KR-Istimewa

berikan penguatan positif kepada anak-anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku 'Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif' mengungkapkan, jika penguatan positif dilaksanakan dengan baik dapat memberikan motivasi kepada siswa, menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengatur diri sendiri dalam

pengalaman belajar dan dapat mengontrol tingkah laku siswa. Penyiapan mental anak merupakan salah satu upaya nyata agar anak-anak siap menghadapi ujian, dengan hati yang gembira dan mampu bersikap tenang. Dengan begitu, guru dan orang tua juga merasa bahagia jika anak-anak sudah memiliki mental yang kokoh, karena menjadi bekal agar mampu menghadapi berbagai situasi nyata saat kegiatan ASPD berlangsung, sehingga segala beban pikiran dan kekhawatiran orang tua dan guru dapat diatasi dengan kesiapan mental yang sudah dipunyai siswa. Siswa senang, guru pun tenang. □

***Indriati SPd,**
Guru SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman

Tim FORPI Monitor ASPD di SMP Muha

YOGYA (KR) - Tim monitoring dari Forum Pemantau Independen (FORPI) memantau langsung pelaksanaan ASPD di SMP Muhammadiyah 2 (Muha) Yogyakarta. Tim menilai mulai dari awal kedatangan hingga kepulangan 260 siswa peserta ASPD terlayani dengan baik, sehingga SMP Muha layak menjadi barometer keberhasilan pelaksanaan ASPD di Kota Yogyakarta.

Tim FORPI mengunjungi SMP Muha pada hari kedua ASPD, Rabu (18/5). Anggota tim terdiri dari Fachrudin AM, Baharuddin Kamba, Wahyu Wijayanta, Wiwid H Saputra dan Umi Hidayati. Pada waktu yang sama, Umbu Widin dari Lembaga Ombudsman DIY dan Kabid



KR-Istimewa
Tim monitoring berbincang dengan Kepala SMP Muha Naning Hidayati dan Waka Kurikulum.

SMP Disdikpora Kota Yogyakarta Hasyim SIP MAcc juga melakukan moni-

toring. Mereka menyaksikan pembinaan siswa sebelum dan saat ASPD berlangsung.

Dengan kesiapan sekolah melaksanakan ASPD, tim berharap para siswa memperoleh hasil maksimal. Kepala SMP Muha Naning Hidayati SPd mengemukakan, pelaksanaan ASPD di sekolahnya yang terbagi menjadi dua sesi berjalan lancar. Tanpa kendala sehingga para siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Naning mengemukakan, para siswa menerima suplemen minuman susu serta biskuit saat menuju area penjemputan. Pada hari ketiga ASPD, Kamis (19/5), Dra Hj Sri Istifada MSi dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta juga melakukan monitoring di SMP Muha. (No)